

KECENDERUNGAN PEMBERITAAN RESHUFFLE KABINET (Analisis Isi Terhadap Rubrik Nasional Majalah Tempo Edisi 29 April & 13 Mei 2007)

 Oleh: Mira Hesti Ocvia (04220098)

Communication Science

Dibuat: 2008-07-22 , dengan 3 file(s).

Keywords: tema, kecenderungan pemberitaan, reshuffle kabinet

Majalah Tempo, sebagai salah satu media massa cetak yang sudah menasional terus eksis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pembaca dan merupakan salah satu surat kabar harian nasional yang terbesar, tersebar di seluruh nusantara, dengan pertimbangan bahwa keberadaan surat kabar ini bisa dikatakan cukup representatif mewakili keberadaan surat kabar di Indonesia. Banyak kalangan pun menilai bahwa majalah Tempo memiliki obyektifitas pemberitaan yang tinggi dibandingkan dengan majalah lainnya, mulai dari berita-berita ringan sampai dengan berita-berita berat (hard news).

Berita Reshuffle Kabinet merupakan suatu produk jurnalistik yang membawakan visi atau opini dari surat kabar Tempo mengenai sesuatu hal yang pada saat itu menjadi topik hangat di kalangan media. Dikarenakan citra institusi dan bersifat membawa misi dan visi media.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecenderungan Majalah Tempo jika dilihat dari kemunculan tema pesan yang diangkat pemberitaan "Resuffle Kabinet" di majalah TEMPO. Dalam teknik analisa data pada penelitian ini, pertama-tama dilakukan analisis secara deskriptif agar memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang mencakup permasalahan yang diteliti. Dalam teknik analisa data ini juga akan melalui proses pengolahan data sebelum dibuat tabel frekuensi. Dalam metode analisis yang digunakan analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Dari hasil pembahasan diketahui bahwa kategori Alasan Reshuffle kabinet adalah sesuatu hal atau masalah yang mengharuskan presiden membuat keputusan tentang pergantian menteri-menteri pada Kabinet Indonesia Bersatu (KIB). Alasan tersebut menjadi salah satu faktor pertimbangan Presiden dalam mengganti menteri mungkin karena dianggap selama ini cara bekerja menteri tersebut tidak sesuai yang diharapkan. Selain itu juga menteri yang bersangkutan terganggu kesehatannya sehingga harus diganti.

Alasan yang lain adalah menteri yang bersangkutan dianggap melakukan perbuatan penyimpangan. Presiden sempat menyinggung tentang adanya pihak-pihak tertentu yang disebutkan tidak mengetahui persis tentang data dan fakta namun memberikan statemen dan analisis tanpa dasar. Presiden berharap demokrasi Indonesia makin mapan dan makin matang. Janganlah orang-orang yang tidak memiliki data dan fakta membuat analisis tanpa dasar karena hal itu hanya akan membingungkan rakyat.

Reshuffle dan evaluasi kabinet memang merupakan hak prerogatif Presiden SBY. Namun masalahnya, cara mengukur bahwa seorang anggota kabinet mampu bekerja secara profesional atau tidak, bukan perkara mudah. Bisa saja seorang menteri yang ditunjuk menjadi anggota kabinet sebenarnya cukup profesional, tetapi karena birokrasi di kementerian yang dipimpinnya tidak mendukung, maka menteri tersebut sulit bekerja dan gagal menjalankan programnya. Sebaliknya, mungkin ada anggota kabinet yang kurang profesional, tapi karena didukung birokrasi yang sudah mapan, menteri yang bersangkutan bisa dikatakan sukses bekerja.

Tempo magazine, as one of national printed mass media always exist in fulfilling the public's reading needs and as one of the biggest national daily newspaper, spreads all over the country, with the consideration that the existence of this newspaper can represent enough the existence of Indonesian newspaper. Many people see that Tempo magazine has higher news objectivity than the other magazine, start from light news to the hard news.

The news about government cabinet reshuffle is one of the journalistic products which bring vision or opinion from Tempo magazine about something which is at that time became hot topic in mass media, because of institution's image and its sense of bringing media's mission and vision.

The purpose of this research is to know the Tempo magazine's tendency looked from the appearance of theme's message which is released news of "Cabinet Reshuffle" in TEMPO magazine.

In the data analysis of this research, first the writer analyzes it descriptively in order to find the general description and relative about what the problems researched is. This data analysis is also through data processing, before creating the table of frequency. In analysis method which is use content analysis is a research which has a deep discussion towards the content of written information or printed in mass media.

From the result of the discussion it is known that category of the cabinet reshuffle is something or some problems which force the President decided to reshuffle some of the ministers in Indonesia Bersatu Cabinet. This reason becomes one of the factors of President's consideration in reshuffling the ministers. Maybe because of the assumption that those ministers' work is not as good as the Presidents' hoped. Besides, the ministers' health is not too good also, so he has to be reshuffled.

Another reason is those ministers considered deviated from their works. The President has stated about there are some certain outsiders who did not really know about the data and facts; however, give statements and analysis without any basis. The President hoped the democracy in Indonesia more established and more mature. Do not allow the people talk without data and facts and make ridiculous analysis without any foundation, because it will make the society confused. Cabinet evaluation and reshuffle is really the President's prerogative right. However, the problem is, the way to measure that someone in the government cabinet able to work professionally or not is not an easy thing. It can be happened when the minister who pointed as the member of government cabinet is actually professional, but because of the bureaucracy in the ministry that he led did not support him. So that minister hard to work and failed to realize his program. Whereas, there maybe a government cabinet member who is not professional enough, but he is supported by the established bureaucracy, so that minister can considered success.